
MENINGKATKAN PEMAHAMAN ILMU KALAM PERSPEKTIF IKHWAN AS-SHAFA UNTUK MENCERDASKAN PEMIKIRAN TEOLOGI DI KALANGAN UMAT ISLAM

Nafiuddin Nafiuddin

Institut Agama Islam Shalahuddin Al-Ayyubi (INISA) Tambun-Bekasi, Jawa Barat Indonesia

Email: ghady729@gmail.com

Khoirul Hidayat

Institut Agama Islam Shalahuddin Al-Ayyubi (INISA) Tambun-Bekasi, Jawa Barat Indonesia,

Email: namakh98@gmail.com

Abstract: Kalam science, as a branch of Islamic theology, plays an essential role in shaping the religious understanding of Muslims. However, there is a gap in theological understanding that overlooks the integration of reason and revelation in everyday life. Ikhwan As-Shafa, as an influential intellectual group in the 10th century, offers a perspective that blends rationality and spirituality in religious knowledge. This research aims to examine the role of Kalam science from the Ikhwan As-Shafa perspective in enhancing theological thinking among Muslims. The methodology used is a library research approach with a qualitative analysis of Ikhwan As-Shafa's works and their relevance to the development of contemporary Islamic theological thought. The results indicate that the ideas of Ikhwan As-Shafa contribute significantly to formulating a theological understanding that combines rational and spiritual dimensions, which is relevant in facing modern challenges. This study provides new insights into the development of a more holistic and integrative Kalam science. The contribution of this research is to enrich the Kalam literature with a new perspective that can serve as a reference for developing more contextual and applicable Islamic theological education.

Keywords: Kalam Science, Ikhwan As-Shafa, Islamic Theology, Islamic Education, Theological Thinking

Abstrak: Ilmu Kalam sebagai cabang ilmu teologi Islam memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman agama umat Islam. Namun, terdapat kesenjangan dalam pemahaman teologi yang mengabaikan integrasi antara akal dan wahyu dalam kehidupan sehari-hari. Ikhwan As-Shafa, sebagai kelompok intelektual yang berpengaruh pada abad ke-10, menawarkan pandangan yang memadukan aspek rasionalitas dan spiritualitas dalam ilmu agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Ilmu Kalam perspektif Ikhwan As-Shafa dalam mencerdaskan pemikiran teologi di kalangan umat Islam. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif, yang menganalisis teks-teks karya Ikhwan As-Shafa dan relevansinya terhadap perkembangan pemikiran teologi Islam kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran Ikhwan As-Shafa memberikan kontribusi signifikan dalam merumuskan pemahaman teologi yang menggabungkan dimensi rasional dan spiritual, yang relevan dalam menghadapi tantangan zaman modern. Penelitian ini memberikan wawasan baru dalam pengembangan Ilmu Kalam yang lebih holistik dan integratif. Kontribusi penelitian ini adalah memperkaya literatur Ilmu Kalam dengan perspektif baru

yang dapat dijadikan referensi dalam pengembangan pendidikan teologi Islam yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Kata Kunci: Ilmu Kalam, Ikhwan As-Shafa, Teologi Islam, Pendidikan Islam, Pemikiran Teologi

A. PENDAHULUAN

Ilmu Kalam merupakan salah satu cabang ilmu teologi yang memiliki peran penting dalam tradisi intelektual Islam. Sejak awal perkembangan Islam, Ilmu Kalam telah menjadi landasan bagi umat Muslim untuk memahami dan menjelaskan konsep-konsep dasar agama, seperti tauhid, kenabian, dan kehidupan setelah mati. Ilmu ini juga menjadi salah satu alat untuk menjawab berbagai tantangan teologi yang muncul dalam perjalanan sejarah Islam. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang Ilmu Kalam sangat diperlukan agar ajaran Islam dapat dipahami secara komprehensif dan benar. (Hairani & Putri, 2024)

Seiring dengan berkembangnya zaman, pemahaman Ilmu Kalam harus selalu diperbaharui agar tetap relevan dengan konteks sosial dan budaya masyarakat. Salah satu perspektif penting dalam pengembangan Ilmu Kalam adalah pandangan yang ditawarkan oleh Ikhwan As-Shafa, sebuah kelompok intelektual yang aktif pada abad ke-10. Ikhwan As-Shafa menekankan pentingnya harmonisasi antara akal dan wahyu dalam memahami ajaran agama, serta mendorong integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan. Perspektif mereka membuka jalan bagi pendekatan baru dalam memaknai teks-teks agama secara rasional dan kontekstual (Elza Putri Ayundira Cory & Mustafiyanti Mustafiyanti, 2024).

Peran pemikiran Ikhwan As-Shafa dalam Ilmu Kalam tidak hanya terbatas pada aspek teori semata, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi umat Islam dalam menghadapi dinamika kehidupan. Dalam perspektif mereka, pemikiran teologi harus mampu menjawab tantangan zaman dan memberikan solusi terhadap persoalan sosial yang dihadapi umat. (Abdullah, 2015) Hal ini sangat relevan, mengingat dunia Islam saat ini tengah dihadapkan pada berbagai tantangan baik dari segi internal maupun eksternal. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam pemikiran Ikhwan As-Shafa dan menerapkannya dalam konteks kontemporer.

Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, pemahaman yang kokoh tentang Ilmu Kalam dan teologi Islam menjadi sangat penting. Pemikiran yang kuat dalam bidang ini tidak hanya akan memberikan ketenangan spiritual, tetapi juga menjamin keutuhan ajaran Islam di tengah arus pemikiran yang terus

berkembang.(Lubis et al., 2025) Dalam konteks ini, pemahaman tentang Ilmu Kalam yang mendalam, seperti yang ditawarkan oleh Ikhwan As-Shafa, diharapkan dapat memperkuat fondasi teologi Islam yang tepat dan relevan. Hal ini penting untuk menjaga kemurnian ajaran agama dan memberikan arah yang jelas bagi umat.

Meningkatkan pemahaman Ilmu Kalam dari perspektif Ikhwan As-Shafa bukan hanya sekadar kebutuhan akademis, tetapi juga bagian dari upaya mencerdaskan pemikiran teologi umat Islam. Dengan pendekatan yang lebih mendalam dan rasional, diharapkan umat Islam dapat lebih bijak dalam memahami ajaran agama, serta mampu menyikapi tantangan zaman dengan lebih terbuka dan inovatif. Pemahaman yang lebih baik ini juga akan memberikan kontribusi positif dalam memperkuat jati diri umat Islam di tengah globalisasi yang semakin pesat.

Ilmu Kalam telah lama menjadi bagian penting dalam tradisi intelektual Islam, terutama dalam membangun fondasi teologi yang kokoh.(Lubis et al., 2025) Namun, kajian mendalam tentang kontribusi pemikiran Ikhwan As-Shafa dalam pengembangan Ilmu Kalam masih sangat terbatas. Kebanyakan penelitian cenderung hanya membahas sejarah kelompok ini tanpa menyelami lebih jauh pemikiran teologis mereka. Hal ini menunjukkan adanya kekosongan dalam pemanfaatan warisan pemikiran Ikhwan As-Shafa sebagai salah satu solusi untuk memperkaya pemahaman Ilmu Kalam di era modern.

Sebagian besar kajian yang ada lebih terfokus pada aspek historis dan filosofis dari Ikhwan As-Shafa, sementara relevansi pemikiran mereka dalam konteks teologi kontemporer masih kurang dieksplorasi. Padahal, dalam pemikiran mereka terdapat banyak prinsip yang dapat diadaptasi untuk menjawab tantangan teologi masa kini. Kurangnya upaya untuk mengintegrasikan pandangan mereka dengan kebutuhan intelektual umat Islam modern menjadi salah satu kesenjangan yang belum banyak dibahas. Hal ini menjadikan potensi kontribusi Ikhwan As-Shafa dalam pengembangan teologi Islam terabaikan.

Pemikiran Ikhwan As-Shafa menawarkan pendekatan yang harmonis antara akal dan wahyu, namun penerapan praktis dari pendekatan ini dalam mencerdaskan pemikiran teologi umat Islam masih jarang dikaji. Kebanyakan diskusi hanya terbatas pada teori tanpa memberikan panduan aplikatif yang dapat diterapkan oleh umat Islam dalam kehidupan sehari-hari.. (Ghossein, 2023) Akibatnya, potensi pemikiran

Ikhwan As-Shafa untuk menjadi solusi intelektual terhadap berbagai tantangan teologi di era globalisasi belum sepenuhnya dimanfaatkan

Selain itu, belum ada strategi konkret yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman Ilmu Kalam melalui pendekatan Ikhwan As-Shafa. Pendekatan mereka yang menekankan pentingnya sintesis ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern seharusnya dapat menjadi dasar untuk pengembangan teologi yang relevan. Namun, kurangnya penelitian yang merumuskan strategi ini membuat peluang untuk mencerdaskan pemikiran teologi umat Islam melalui perspektif Ikhwan As-Shafa masih belum tergarap secara optimal. (Hasanah, 2023)

Kesenjangan lain yang signifikan adalah kurangnya integrasi antara pemikiran Ikhwan As-Shafa dengan konteks sosial dan intelektual umat Islam masa kini. Pemikiran mereka sering kali dianggap terlalu filosofis sehingga jarang dihubungkan dengan isu-isu praktis yang dihadapi umat Islam saat ini. Padahal, jika diterapkan dengan tepat, perspektif mereka dapat menjadi landasan untuk menciptakan pemahaman teologi yang lebih inklusif, relevan, dan mampu menjawab tantangan zaman. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya untuk mengisi kekosongan tersebut melalui penelitian yang lebih komprehensif.

Kajian sebelumnya tentang Ikhwan As-Shafa sebagian besar berfokus pada aspek historis dan filosofis, seperti pengaruh mereka terhadap perkembangan filsafat Islam atau hubungan mereka dengan tradisi intelektual masa Abbasiyah. (Ghossein, 2023) Namun, relevansi pemikiran mereka dalam mencerdaskan pemikiran teologi umat Islam di era modern belum menjadi perhatian utama. Pendekatan Ilmu Kalam mereka, yang menekankan harmoni antara akal dan wahyu, memiliki potensi besar untuk menjawab tantangan intelektual kontemporer. Sayangnya, potensi ini masih kurang dieksplorasi secara mendalam dalam berbagai penelitian yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana perspektif Ilmu Kalam Ikhwan As-Shafa dapat diimplementasikan secara praktis. Fokusnya adalah mengkaji bagaimana pendekatan mereka dapat membantu mencerdaskan pemikiran teologi umat Islam, khususnya dalam menghadapi berbagai persoalan modern seperti globalisasi, pluralisme, dan krisis spiritual. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga membangun fondasi teologi yang relevan dan kontekstual bagi umat Islam masa kini.

Melalui kajian ini, diharapkan potensi pemikiran Ikhwan As-Shafa dapat digali lebih dalam untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teologi Islam. Pendekatan mereka yang integratif dapat menjadi landasan bagi penguatan pemahaman Ilmu Kalam yang relevan dengan kebutuhan intelektual dan spiritual umat saat ini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menawarkan strategi baru dalam mengintegrasikan pemikiran klasik Islam dengan tantangan modern, sehingga dapat menciptakan teologi Islam yang lebih inklusif dan progresif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah mengeksplorasi dan menganalisis pemikiran Ikhwan As-Shafa yang tercermin dalam karya-karya mereka, seperti *Rasa'il Ikhwan As-Shafa*. Metode kualitatif memungkinkan analisis yang mendalam terhadap konsep-konsep Ilmu Kalam yang ditawarkan oleh Ikhwan As-Shafa, sehingga dapat diinterpretasikan secara relevan dalam konteks teologi Islam kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengontekstualisasikan pemikiran mereka dalam upaya mencerdaskan pemikiran teologi umat Islam. (Marquet, 1985)

Subjek penelitian ini adalah teks-teks utama karya Ikhwan As-Shafa, terutama yang berkaitan dengan kajian Ilmu Kalam dan pemikiran teologi. Selain itu, penelitian juga melibatkan analisis terhadap kajian-kajian ilmiah yang relevan untuk memperkaya pemahaman tentang kontribusi pemikiran mereka dalam tradisi Islam. Pemilihan sumber data ini didasarkan pada relevansi dan signifikansinya terhadap topik penelitian, dengan fokus utama pada konsep-konsep teologis yang dapat diadaptasi dalam pemikiran Islam masa kini.

Pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen dengan menelaah teks-teks klasik Ikhwan As-Shafa serta literatur terkait dari berbagai sumber yang kredibel. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang bertindak sebagai pengumpul, penganalisis, dan penginterpretasi data. Proses analisis data mengikuti langkah-langkah sistematis, mulai dari identifikasi tema utama, pengkodean data, hingga sintesis konsep-konsep teologi yang relevan. Hasil analisis ini kemudian diinterpretasikan untuk menemukan hubungan antara pemikiran Ikhwan As-Shafa dan upaya mencerdaskan pemikiran teologi umat Islam.

C. HASIL PENELITIAN

Pemikiran dalam Rasa'il Ikhwan As-Shafa menempatkan harmoni antara akal dan wahyu sebagai fondasi utama dalam pengembangan Ilmu Kalam. Pendekatan ini menonjolkan integrasi antara keimanan dan rasionalitas yang menjadi dasar dalam menyelesaikan berbagai persoalan teologis. Pemahaman teologi yang kokoh diyakini tidak dapat dicapai tanpa melibatkan fungsi akal secara mendalam. Pandangan ini menegaskan pentingnya pendekatan rasional dalam menjawab berbagai persoalan agama dan dinamika kehidupan manusia (Ghossein, 2023)

Lebih jauh, Ikhwan As-Shafa memandang bahwa Ilmu Kalam tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menjelaskan doktrin keimanan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas intelektual dan moral individu. Mereka menempatkan etika sebagai elemen penting dalam teologi, yang menekankan bahwa kebenaran iman harus tercermin dalam tindakan nyata. Pemikiran ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya berorientasi pada pemahaman doktrin, tetapi juga pada aplikasi praktis dari prinsip-prinsip agama. (Shohibul Kafi et al., 2022)

Teks-teks Ikhwan As-Shafa juga memperlihatkan upaya nyata dalam mengintegrasikan konsep-konsep filosofis Yunani dengan ajaran Islam. Pendekatan ini terlihat dalam berbagai tema besar seperti kosmologi, metafisika, dan etika, yang seluruhnya bertujuan untuk memperkuat argumentasi teologis. Hal ini mencerminkan keberhasilan membangun sistem teologi yang tidak hanya berbasis pada wahyu, tetapi juga didukung oleh rasionalitas dan ilmu pengetahuan.

Dalam karyanya, Ikhwan As-Shafa juga mengedepankan pemikiran universal yang mencakup seluruh umat manusia, bukan hanya umat Islam. Mereka percaya bahwa semua manusia memiliki potensi yang sama untuk mencapai kebenaran dan kebijaksanaan, asalkan mereka menggunakan akal dan wahyu secara seimbang. Pemikiran ini menjadikan mereka relevan untuk diterapkan dalam menghadapi perpecahan teologis yang sering terjadi di kalangan umat Islam masa kini. (Ghossein, 2023)

Pendekatan rasional dan inklusif yang diusung Ikhwan As-Shafa memiliki potensi besar untuk mencerdaskan pemahaman teologi umat Islam di era modern. Perspektif mereka dapat menjadi solusi intelektual untuk berbagai persoalan yang muncul akibat modernitas dan globalisasi. Dengan menekankan pentingnya

keselarasan akal dan wahyu, tersedia dasar teologis yang kuat untuk menjawab tantangan zaman.

Pandangan tentang hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan ini juga sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan Islam saat ini. Agama dan ilmu pengetahuan tidak dipandang bertentangan, melainkan saling melengkapi dalam mencapai kebenaran tunggal. Pendekatan ini dapat menjadi inspirasi bagi umat Islam untuk mengembangkan pendidikan teologi yang berbasis pada integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan.

Ikhwan As-Shafa juga menekankan pentingnya pembentukan karakter sebagai bagian dari pemahaman teologi. Dalam pandangan mereka, seorang teolog harus memiliki sifat-sifat seperti kejujuran, kesabaran, dan kecintaan terhadap ilmu. Hal ini menunjukkan bahwa teologi tidak hanya berfokus pada penguasaan doktrin, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang mulia. (Apriliani & Abu Bakar, 2024)

Selain itu, karya-karya mereka memberikan panduan praktis dalam membangun harmoni sosial melalui pemahaman teologi yang inklusif. Mereka percaya bahwa perbedaan keyakinan seharusnya tidak menjadi penghalang bagi kerjasama antarindividu dan komunitas. Pemikiran ini sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks masyarakat modern yang pluralistik.

Perspektif Ikhwan As-Shafa mengedepankan pentingnya pendidikan sebagai sarana utama untuk mencerdaskan umat. Pendekatan holistik yang mereka anjurkan mencakup aspek intelektual, spiritual, dan etika secara simultan. Konsep tersebut memberikan inspirasi bagi pembaruan sistem pendidikan keagamaan agar tampil lebih komprehensif serta relevan dengan dinamika zaman.

Dengan mengkaji pemikiran mereka, penelitian ini menyoroti bahwa Ikhwan As-Shafa memiliki kontribusi besar dalam membangun tradisi teologi yang berorientasi pada pengembangan manusia secara keseluruhan. Pendekatan mereka yang integratif dapat menjadi model dalam menghadapi berbagai tantangan teologi di era modern. (Arzaqi et al., 2025)

Penerapan pemikiran Ikhwan As-Shafa tidak hanya relevan bagi umat Islam, tetapi juga berpotensi besar dalam membangun dialog antaragama. Melalui pendekatan yang universal dan inklusif, pemikiran tersebut dapat menjadi dasar kokoh bagi terciptanya hubungan yang harmonis di antara berbagai tradisi keagamaan.

Secara keseluruhan, pemikiran Ikhwan As-Shafa memiliki relevansi yang tinggi dalam mencerdaskan pemahaman teologi umat Islam. Integrasi antara akal dan wahyu yang ditawarkan memberikan panduan berharga untuk menghadapi berbagai tantangan intelektual serta spiritual di era modern.

D. PEMBAHASAN

Pemahaman Ilmu Kalam dalam perspektif Ikhwan As-Shafa terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap rekonstruksi teologi di kalangan umat Islam. Kajian ini menemukan bahwa konsep yang diusung oleh kelompok pemikir tersebut mampu mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu rasional secara holistic, sebuah aspek yang selama ini kurang mendapat perhatian. Integrasi ini menjadi krusial di tengah maraknya pemikiran teologi yang terfragmentasi, yang kerap menimbulkan kesenjangan pemahaman yang parsial. Penekanan Ikhwan As-Shafa pada harmoni antara wahyu dan akal berhasil menawarkan cakrawala baru yang relevan dengan kebutuhan intelektual serta spiritual kontemporer.

Salah satu kontribusi besar yang dihasilkan adalah terjawabnya kekosongan terkait pentingnya integrasi etika dalam pemahaman teologi. Sebelumnya, banyak kajian teologi yang hanya fokus pada aspek rasionalitas dan argumentasi logis tanpa mempertimbangkan dimensi moral dan sosial. Pemikiran Ikhwan As-Shafa yang menekankan pada keselarasan antara akal dan moralitas hadir menjawab kebutuhan tersebut, sekaligus menawarkan solusi terhadap perpecahan yang sering terjadi dalam interpretasi ajaran Islam. Hal ini menunjukkan bahwa teologi tidak hanya berbicara tentang kebenaran abstrak, tetapi juga tentang aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Celah dalam studi sebelumnya yang kurang membahas relevansi pendidikan teologi dalam konteks globalisasi juga dapat terisi. Ikhwan As-Shafa menawarkan pendekatan pendidikan yang lebih terintegrasi, yang menghubungkan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan modern. Pendekatan ini sejalan dengan kebutuhan pendidikan Islam yang lebih kontekstual dan mampu menjawab tantangan zaman, seperti pergeseran paradigma sosial dan intelektual. Oleh karena itu, formulasi ini menyediakan panduan praktis untuk mengembangkan kurikulum pendidikan Islam yang lebih holistik dan relevan. (Habibatul Imamah, 2025)

Selain itu, terungkap bahwa perspektif Ikhwan As-Shafa dapat membantu menciptakan harmoni sosial di tengah masyarakat yang pluralistik. Di tengah

tantangan perbedaan teologi yang sering kali menjadi sumber konflik, pemikiran tersebut menawarkan pendekatan inklusif yang bisa membangun pemahaman bersama. Hal ini menunjukkan bahwa teologi Islam yang mengedepankan nilai-nilai universal tidak hanya dapat menyatukan umat Islam, tetapi juga dapat menciptakan dialog konstruktif antaragama. Dalam konteks ini, artikulasi teologis yang inklusif berkontribusi dalam menciptakan perdamaian sosial.

Ditemukan pula bahwa penggabungan ilmu pengetahuan rasional dengan ilmu agama yang ditawarkan oleh Ikhwan As-Shafa sangat relevan dengan upaya menjembatani kesenjangan antara ilmu agama dan ilmu sekuler. Dalam dunia yang semakin didominasi oleh ilmu pengetahuan dan teknologi, pemahaman yang memadukan kedua aspek ini sangat diperlukan. Sintesis ini menjadi jawaban terhadap tantangan globalisasi yang kerap mengarah pada sekularisasi, di mana ilmu pengetahuan sering dipisahkan dari spiritualitas. Untuk menghadapi tantangan tersebut, integrasi kedua aspek ini penting untuk diterapkan dalam kerangka pendidikan Islam.

Konsep harmoni antara akal dan wahyu yang dikemukakan oleh Ikhwan As-Shafa juga memberikan kontribusi penting dalam menghadapi masalah sekularisme yang semakin berkembang di kalangan umat Islam. Dengan melihat ilmu agama dan ilmu pengetahuan sebagai dua entitas yang tidak terpisahkan, tersedia dasar kuat untuk mengembangkan pemahaman Islam yang lebih progresif. Hal ini penting untuk membangun fondasi teologi yang tidak hanya relevan dalam konteks spiritual, tetapi juga dalam menghadapi dinamika sosial dan intelektual saat ini. (Sahib et al., 2025)

Melalui pendekatan ini, kekosongan dalam studi-studi terdahulu yang terfokus pada aspek akidah semata dapat terjembatani. Penyatuan antara rasionalitas dengan wahyu memberikan pemahaman yang lebih utuh terhadap teologi. Melalui penyatuan ini, umat Islam tidak hanya diajak untuk memahami ajaran agama secara intelektual, tetapi juga dihadapkan pada aplikasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Inilah yang menjadi keunggulan utama pemikiran Ikhwan As-Shafa dalam konteks pendidikan teologi Islam saat ini.

Lebih jauh lagi, pemahaman teologi yang lebih inklusif dan integratif ini dapat menjadi solusi untuk mengurangi perpecahan dalam masyarakat Islam. Sebagai contoh, karakter pemikiran yang lebih terbuka dan dialogis dapat memfasilitasi hubungan yang lebih baik antara berbagai aliran dalam Islam, bahkan dengan agama-

agama lain. Implementasi pendekatan ini dapat menciptakan masyarakat yang lebih damai dan penuh toleransi, yang tidak hanya memahami perbedaan, tetapi juga merayakan keberagaman dalam konteks pemikiran teologi.

Penggabungan antara wahyu dan akal dalam Ilmu Kalam perspektif Ikhwan As-Shafa membuka peluang untuk perkembangan pemikiran teologi yang lebih dinamis. Dalam konteks globalisasi, di mana perkembangan ilmu pengetahuan sangat pesat, pendekatan ini memberikan landasan yang kuat untuk menanggapi tantangan tersebut. Oleh karena itu, rekonstruksi pemikiran ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan Ilmu Kalam yang lebih kontekstual, responsif, dan relevan dengan dinamika zaman.

Pada akhirnya, rekonstruksi ini tidak hanya menawarkan wawasan teologis yang integratif, melainkan juga memformulasikan pendekatan holistik dalam institusi pendidikan Islam. Dengan memanfaatkan pemikiran Ikhwan As-Shafa, kita dapat menciptakan kurikulum pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengajaran agama, tetapi juga mengembangkan aspek rasional dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Ini merupakan langkah maju dalam menghadapi tantangan yang dihadapi umat Islam dalam pendidikan dan pemahaman teologi di era modern.

E. KESIMPULAN

Pemahaman Ilmu Kalam dalam perspektif Ikhwan As-Shafa memberikan kontribusi penting dalam mencerdaskan pemikiran teologi di kalangan umat Islam melalui integrasi rasionalitas dan wahyu. Pendekatan holistik yang diusung kelompok pemikir ini berhasil memperkaya konsep teologi Islam sekaligus memberikan alternatif terhadap kesenjangan dalam kajian teologi konvensional. Melalui rekonstruksi ini, ditemukan solusi terhadap fragmentasi ilmu teologi yang selama ini cenderung mengutamakan sisi rasional atau spiritual secara terpisah, bukan menggabungkannya secara utuh.

Kajian terdahulu lebih banyak menekankan aspek rasionalitas dan logika dalam ilmu agama tanpa memberikan ruang yang cukup bagi dimensi moral dan sosial. Celah tersebut berhasil dijembatani dengan menyoroti pentingnya menghubungkan ilmu agama dengan etika sosial berdasarkan keselarasan antara akal dan wahyu. Pendekatan integratif ini memberikan kontribusi signifikan terhadap arah pendidikan teologi Islam yang lebih holistik dan relevan, terutama dalam menjawab tantangan globalisasi serta pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sumbangsih utama dari rumusan ini terletak pada tatanan konseptual baru mengenai harmoni antara ilmu pengetahuan dan agama. Pemikiran Ikhwan As-Shafa membuka ruang baru bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam agar tampil lebih kontekstual dan responsif terhadap dinamika zaman. Selain memperkaya literatur dalam kajian Ilmu Kalam, perspektif ini dapat dioptimalisasikan oleh para pendidik, ilmuwan, dan pengambil kebijakan untuk merancang pendekatan pendidikan teologi yang komprehensif serta aplikatif.

Secara teoretis, konsep ini mengonfirmasi urgensi pendekatan teologi yang inklusif dan integratif, yang menyelaraskan aspek intelektual dengan dimensi moral-sosial dalam pendidikan Islam. Pemikiran Ikhwan As-Shafa menyediakan landasan kuat bagi pengembangan Ilmu Kalam yang dinamis di era modern, terutama dalam membentengi nilai-nilai agama dari tantangan sekularisasi. Dengan demikian, rumusan pemikiran ini dapat dijadikan referensi penting dalam mentransformasikan teologi Islam menjadi lebih progresif, relevan, dan aplikatif dalam kehidupan praktis sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2015). Religion, Science, and Culture: An Integrated, Interconnected Paradigm of Science. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 52(1), 175. <https://doi.org/10.14421/ajis.2014.521.175-203>
- Apriliani, W., & Abu Bakar, Y. (2024). Konsep Pendidikan Ideal Prespektif Ikhwan Al-Shafa: Relevansinya pada Pendidikan Islam di Indonesia. *Journal of Education Research*, 5(4), 5804–5813. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1830>
- Arzaqi, A. Z., Rohmah, B. M., & Aisyah, S. (2025). Refleksi Filosofis Tantangan Pendidikan Islam Modern Perspektif Ikhwan As-Shafa. *JURNAL STAIZA*, 2(2 Mei), 86–92. <https://doi.org/10.63829/js.v2i2mei.36>
- Elza Putri Ayundira Cory, & Mustafiyanti Mustafiyanti. (2024). Aliran Ilmu Kalam dan Pokok-Pokok Pikirannya Masing-Masing. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 380–382. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i3.1298>
- Ghossein, M. (2023). The Virtuous City of the Ikhwān al-Ṣafā': A Medieval Islamic Reflection on Worldliness and Communal Division. *Utopian Studies*, 34(1), 34–50. <https://doi.org/10.5325/utopianstudies.34.1.0034>
- Habibatul Imamah, Y. (2025). Integration of Science and Religious Values in Learning

-
- Islamic Religious Education. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 5(1), 25–35. <https://doi.org/10.54012/jcell.v5i1.510>
- Hairani, E., & Putri, E. M. (2024). Peran Ilmu Kalam dalam Memperkuat Spiritualitas Umat Islam. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(1), 170–177. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2975>
- Hasanah, H. (2023). PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF IKHWANUS SHAFI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 10(4), 425–433. <https://doi.org/10.31102/alulum.10.4.2023.425-433>
- Lubis, L. A. S., Selly Syah Lestari, & Muhammad Royhan Daulay. (2025). Teologi Islam (Ilmu Kalam): Sejarah Perkembangan, Aliran Pemikiran, dan Relevansinya dalam Kehidupan Modern. *QAZI : Journal of Islamic Studies*, 2(2), 719–733. <https://doi.org/10.61104/qz.v2i2.675>
- Marquet, Y. (1985). Les epitres des Ikhwan as-Safa', oeuvre ismailienne. *Studia Islamica*, (61), 57. <https://doi.org/10.2307/1595408>
- Sahib, M. A., Nur Asiah, & Muzdalifah Sahib. (2025). Konsep Pendidikan Islam Integratif dalam Pemikiran Ikhwān Al-Safā: Sintesis Epistemologis antara Akal, Wahyu, dan Spiritualitas. *Jurnal Diskursus Islam*, 13(1), 113–121. <https://doi.org/10.24252/jdi.v13i1.60511>
- Shohibul Kafi, M., Rizal Ma'arif, M., & Setiawan, E. (2022). Antara Logika, Etika, dan Estetika dalam Pendidikan Agama Islam. *JURNAL PUSAKA*, 12(1), 34–42. <https://doi.org/10.35897/ps.v12i1.780>